



Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Memecahkan Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Kelas IV SD Negeri 1 Sijeruk

Siti Nur'Aisyah, Iin Purnamasari, Duwi Nuvitalia
Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Abstract

Received : 23 Juli 2024
Revised : 31 Juli 2024
Accepted : 6 Agustus 2024

Numeracy literacy is the knowledge and skill of using various numbers and symbols related to mathematics to solve problems in various contexts in everyday life. Using mathematics skills in various subjects and curricula will broaden and deepen understanding of numeracy. This research discusses the numeracy literacy abilities of Class IV students at SD Negeri 1 Sijeruk. The aim is to analyze students' numeracy literacy skills in solving mathematical problems in the form of story problems. This research uses a qualitative descriptive approach by taking data and information that is in accordance with the facts in the field. The data obtained was analyzed and presented in descriptive form. This research shows that the numeracy literacy skills of class IV students at SD Negeri 1 Sijeruk are quite good, although there are still students who have difficulty understanding and calculating questions.

Keywords: Literacy, Numeracy Literacy, Numeracy Literacy Ability

(*) Corresponding Author: siti17089@gmail.com

How to Cite: Nur'Aisyah, Siti., Purnamasari, Iin., Nuvitalia, Duwi. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Memecahkan Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Kelas IV SD Negeri 1 Sijeruk. *Pena Edukasia*, 2 (4): 178-184.

PENDAHULUAN

Literasi matematika menurut (Dyah Retno Kusumawardani, Wardono, 2018) merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memperbaiki suatu fenomena atau kejadian. Literasi matematis dapat membantu seseorang untuk memahami peran atau kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Muzaki & Masjudin, 2019), Sedangkan menurut (Hera & Sari, 2015) Literasi matematika merupakan kemampuan memformulasi, menggunakan, dan memahami matematika dalam berbagai situasi permasalahan yang dihadapi di kehidupan sehari-hari. Matematika tersebut mencakup setiap ide, Teknik, fakta, dan alat yang berhubungan dengan perhitungan, angka dan ruang. Dari segi proses, kemampuan ini tidak hanya mencakup kemampuan berhitung tetapi juga bernalar, berkomunikasi, dan proses berpikir matematis lainnya.

Kemampuan berhitung anak merupakan kemampuan literasi numerasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah matematis sehari-hari (Wahyuni, 2022). Dengan demikian literasi numerasi sebagai keterampilan penting yang harus dikuasai oleh anak sejak usia dini. Menurut Tim GLN (2017) literasi numerasi bersifat praktis (digunakan dalam kehidupan sehari-hari), berkaitan dengan kewarganegaraan (memahami isu-isu komunitas), profesional (dalam bekerja), bersifat rekreasi (memahami skor olahraga dan permainan), dan kultural (sebagai bagian dari pengetahuan mendalam dan kebudayaan manusia madani).

Keterampilan literasi numerasi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika, memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan matematika diluar pelajaran matematika. Menggunakan keterampilan matematika diberbagai mata pelajaran maupun kurikulum akan memperluas dan memperdalam pemahaman numerasi. Kemampuan literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menjabarkan informasi yang berkaitan dengan angka atau matematika kemudian merumuskan sebuah permasalahan, menganalisis permasalahan serta menemukan penyelesaian dari masalahn tersebut (Sri Hartatik, 2019). Kemampuan literasi



numerasi ini sangat diperlukan dalam matematika, karena matematika tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus, namun juga memerlukan daya nalar atau pola berpikir kritis peserta didik dalam menjawab setiap permasalahan yang disajikan.

Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan solusi melalui proses yang melibatkan pengorganisasian pengetahuan dan pengetahuan diperoleh (Ihsan et al., 2023). Memecahkan masalah matematika merupakan masalah yang berkaitan dengan konsep matematika. Masalah dalam matematika biasanya berbentuk soal, akan tetapi tidak semua soal matematika merupakan masalah. Memecahkan masalah matematika bukan hanya sekedar memecahkan untuk mendapatkan hasil, tetapi harus memperhatikan langkah-langkah dalam melakukan suatu penyelesaian atau memecahkan masalah tersebut. Dalam memecahkan masalah matematika, siswa diharapkan mampu menyelesaikan tahapan dan langkah-langkah yang benar dan runtut agar siswa dapat mengetahui alur dan konsep berdasarkan materi yang telah dipelajari di dalam kelas. (Ulu, 2017) menjelaskan bahwa proses pemecahan masalah didefinisikan sebagai proses rumit yang membutuhkan banyak keterampilan secara bersamaan. Proses tersebut merupakan memahami masalah, memilih informasi yang diperlukan, mengkonversi informasi menjadi kalimat matematika, dan mencapai solusi dengan melakukan perhitungan dengan memilih operasi yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Sijeruk, pada saat pembelajaran matematika berlangsung siswa kurang minat dalam membaca dan menerapkan literasi sebelum pelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hanya menerapkan membaca pada saat pembelajaran hanya terdapat bacaan saja, sehingga siswa kurang dalam kemampuan literasi. Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa kegiatan literasi di kelas kurang dan hanya dilakukan ketika pembelajaran yang memuat bacaan dan tidak selalu menerapkan kegiatan literasi di dalam kelas.

Namun faktanya, kebanyakan guru ketika pembelajaran berlangsung kurang maksimal dalam menekankan literasi numerasi guna menyampaikan materi kepada siswa. Pembelajaran matematika selama ini terkesan mengajarkan teori abstrak bagi siswa dilanjutkan dengan penugasan serta latihan soal yang diberikan juga teoritik dan belum menerapkan aspek-aspek literasi numerasi yang tepat. Aspek-aspek literasi numerasi terdiri dari berhitung, operasi aritmatika dan relasi numerasi (Purpura, 2009). Hal ini mengakibatkan siswa kurang mampu memahami materi dan kurang tepat dalam mengimplementasikan apa yang telah dipelajari ketika pembelajaran di sekolah terutama pada kemampuan berhitung, operasi aritmatika dan relasi numerasi. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Memecahkan Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Kelas IV SD Negeri 1 Sijeruk".

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan informasi yang sesuai dengan kenyataan lapangan serta mengolah deskriptif kualitatif yang akan disimpulkan mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sijeruk, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kemampuan literasi numerasi melalui angket, tes tertulis, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data mengambil teori Miles dan Huberman terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil

1. Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Hasil Pengisian Angket

Berdasarkan angket pada diagram dibawah ini, maka dapat dideskripsikan dari pernyataan-pernyataan pilihan kolom untuk siswa kelas IV SD Negeri 1 Sijeruk sebanyak 13 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan.

Untuk menentukan subjek kemampuan literasi numerasi, peneliti memilih berdasarkan hasil pengisian angket kemampuan literasi numerasi. Berikut adalah hasil dari pengisian angket kemampuan literasi numerasi:

Tabel 1. Hasil Pengisian Angket Kemampuan Literasi Numerasi

No Absen	Responden	Aspek Literasi Numerasi			Kesimpulan
		Berhitung	Operasi Aritmatika	Relasi Numerasi	
1.	A1	8	10	11	Rendah
2.	A2	10	12	11	Sedang
3.	A3	11	13	12	Sedang
4.	A4	11	10	16	Sedang
5.	A5	9	8	11	Rendah
6.	A6	9	10	14	Sedang
7.	A7	16	13	20	Tinggi
8.	A8	11	14	23	Tinggi
9.	A9	10	10	15	Sedang
10.	A10	6	12	15	Sedang
11.	A11	8	9	17	Sedang
12.	A12	8	9	13	Rendah
13.	A13	9	13	21	Sedang

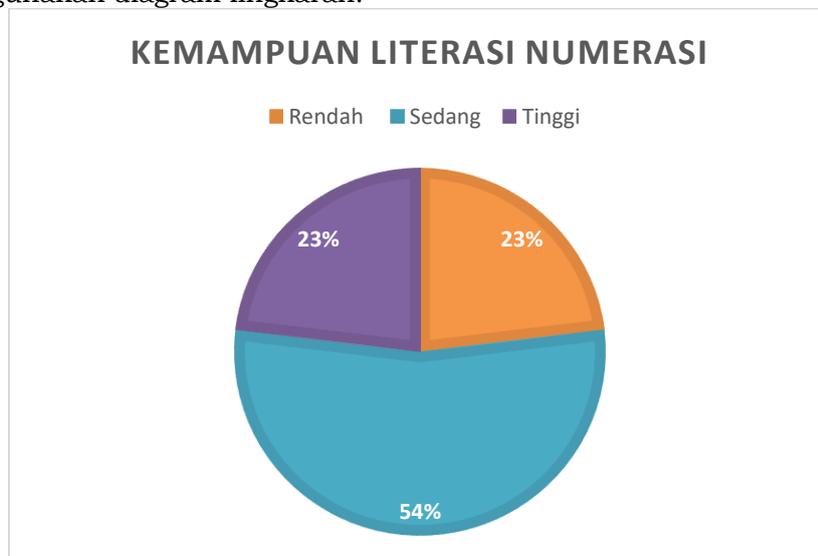
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui capaian aspek literasi numerasi pada aspek berhitung, operasi aritmatika, dan relasi numerasi. Capaian tersebut disimpulkan dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Adapun hasil rekapitulasi hasil secara keseluruhan tabel 2 berikut:

Tabel 2 Rekap Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Hasil Pengisian Angket

	Kemampuan Literasi Numerasi		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Jumlah Responden	3	7	3
Jumlah Persentase	$\frac{3}{13} \times 100 = 23,0769$	$\frac{7}{13} \times 100 = 53,84$	$\frac{3}{13} \times 100 = 23,0769$



Berdasarkan tabel 2 terdapat hasil rekapitulasi kemampuan literasi numerasi berdasarkan hasil pengisian angket yang telah diolah oleh peneliti. Hasil menunjukkan capaian literasi numerasi dengan kategori rendah sebesar 23,0769%, pada kategori sedang 53,84%, dan perolehan kategori tinggi 23,0679%. Berikut disajikan hasil rekapitulasi literasi numerasi berdasarkan pengisian angket dengan menggunakan diagram lingkaran.



Gambar 1 Diagram Lingkaran Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Hasil Pengisian Angket dalam Diagram

Persentase kriteria berdasarkan hasil angket selanjutnya dianalisis dengan hasil menunjukkan 23% dalam kategori rendah 53% dalam kategori sedang dan 23% dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Sijeruk pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil angket 13 siswa, maka akan diambil 6 siswa menggunakan triangulasi sumber berdasarkan tinggi, sedang, rendah untuk dilakukan tes tertulis. Ke enam responden tersebut akan menjadi subjek dalam pengisian tes. Berikut merupakan enam siswa subjek penelitian terpilih:

Tabel 3 Subjek Kemampuan Literasi Numerasi

No	Responden	Kode
1	A7	R1
2	A8	R2
3	A3	R3
4	A5	R4
5	A1	R5
6	A12	R6

2. Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Hasil Pengisian Tes

Dari hasil rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengisian soal tes dari ke-6 responden berbeda-beda. Hal tersebut menandakan siswa masih belum memahami apa yang ditanyakan didalam soal tersebut. Pada soal pertama hanya 2



responden yang menjawab dengan salah dan 4 responden menjawab dengan benar. Selanjutnya pada soal nomer kedua, 4 responden yang menjawab dengan salah dan ke-2 responden menjawab dengan benar, 2 responden tersebut menjawab sesuai urutan. Kemudian pada soal nomer tiga, 2 responden menjawab dengan salah dan hanya 4 responden yang menjawab dengan benar.

3. Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi dengan mencari data berupa file dokumen foto mengenai penelitian di SD Negeri 1 Sijeruk yang berupa foto rapor Pendidikan, modul ajar dan LKPD. Dokumentasi perlu dilakukan agar memastikan data-data yang diperoleh benar-benar nyata dalam melakukan penelitian. Dengan adanya dokumentasi ini dapat menjadi bukti dalam melakukan penelitian di lapangan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari hasil angket kemampuan literasi numerasi menunjukkan 23% dalam kategori rendah, 53% dalam kategori sedang dan 23% dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Sijeruk pada kategori sedang. Kategorisasi ini didasarkan pada rapor pendidikan sesuai Kemendikbud tahun 2023. Kategori pada rentang sedang karena menunjukkan kemampuan berhitung, operasi aritmatika dan relasi numerasi mencapai 53% berdasarkan angket kemampuan literasi numerasi. Hal ini sejalan dengan hasil angket kemampuan literasi numerasi, maka diperoleh 6 subjek penelitian yaitu R1, R2, R3, R4, R5, dan R6. Setelah itu, subjek akan diberikan tes tertulis bentuk soal uraian. Soal terdiri dari 3 soal kemampuan literasi numerasi yang akan diujikan kepada subjek.

Hasil tes pada soal nomor 1 berdasarkan indikator kemampuan menggunakan simbol atau angka yang terdapat pada matematika dasar dalam memecahkan masalah matematik terdapat 2 siswa yang masih menjawab salah dalam menjawab soal. Selanjutnya pada soal nomor 2 berdasarkan indikator menganalisis informasi berdasarkan permasalahan terdapat 4 siswa yang masih menjawab dengan salah dalam menjawab soal. Kemudian pada soal nomer 3 dengan indikator menafsirkan hasil analisis, terdapat 2 siswa yang masih menjawab dengan salah dalam menjawab soal. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi pada hasil analisis kemampuan literasi numerasi cukup mampu dalam menggunakan simbol dan angka yang terkait dengan matematika dasar karena masih mengalami kesalahan dalam memecahkan soal, pada indikator kedua cukup mampu menganalisis informasi pada permasalahan yang diberikan. Pada indikator terakhir cukup mampu dalam menafsirkan analisis untuk menjawab pertanyaan dalam soal.

Rapor Pendidikan dijadikan dasar sebagai analisis awal sebagai capaian literasi numerasi pada SD Negeri 1 Sijeruk dengan menganalisis rapor pendidikan tersebut peneliti memiliki gambaran awal untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam memecahkan masalah matematika. Untuk menunjang capaian literasi numerasi maka diperlukan inovasi pada pembelajaran salah satunya penggunaan modul ajar. Modul ajar diperlukan peneliti sejalan dengan (Depdiknas, 2008) modul didasarkan pada fakta bahwa jika peserta didik diberikan waktu dan kondisi belajar memadai maka akan menguasai suatu kompetensi secara tuntas. Menurut (Triana et al., 2023) modul ajar merupakan keterampilan pedagogik guru yang harus dikembangkan agar tekink guru dalam mengajar di kelas lebih efektif dan efisien, serta pemahasan tidak menyimpang dalam pembelajaran. Modul ajar merupakan media pembelajaran yang dapat berfungsi sama dengan pengajar/pelatih pada pembelajaran tatap muka. Modul ajar berperan penting dalam membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan bahan yang perlu disiapkan modul ajar adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Di dalam modul ajar terdapat 1) RPP, 2) Bahan Ajar, 3) Penilaian Sikap, Psikomotorik, Kognitif, 4) Lampiran (LKPD, Kisi-



Kisi Soal). Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat membentuk interkasi yang lebih efektif antara pendidik dan peserta didik dan dapat meningkatkan aktifitas belajar bagi peserta didik (Umbaryati, 2016).

Kemampuan literasi merupakan keterampilan membaca, menulis dan berkomunikasi pada masing-masing individu. Sejalan dengan (Lia Astutik, Iin Purnamasari, 2022) literasi merupakan kemampuan dasar untuk memperoleh kemampuan pada bidang lain dan sekolah dasar merupakan sarana untuk melksanakan serta mengembangkan literasi. Disekolah literasi numerasi sangat penting, khususnya bagi siswa sekolah dasar karena literasi berfungsi sebagai landasan untuk memeperoleh pengetahuan dan berkembang menjadi individu yang mampu berpikir kreatif. Numerasi berfungsi mengukur pemahaman matematika dan memngukur pengetahuan dan pemahaman serta penalaran bagi siswa sekolah dasar. Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui literasi dan numerasi, siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Berdasarkan temuan dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kemampuan literasi numerasi dalam memecahkan masalah matematika bentuk soal cerita siswa kelas IV SD Negeri 1 Sijeruk menunjukkan kategori sedang sebesar 53%. Nilai ini diperoleh dari hasil kemampuan angket dan hasil tes soal kemampuan literasi numerasi siswa pada materi bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). Penulisan Modul. In *Penulisan Modul* (Vol. 98, Issue 1).
- Dyah Retno Kusumawardani, Wardono, K. (2018). Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1*, 588–595.
- GLN, T. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*.
- Hera, R., & Sari, N. (2015). *Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?* 713–720.
- Ihsan, Y. M., Nuvitalia, D., & Mudzanatun, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Media Wordwall terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(3), 1571–1580. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5487>
- Lia Astutik, Iin Purnamasari, R. (2022). Evaluasi Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri Sugihrejo 03. *Universitas PGRI Semarang, 30*. www.aging-us.com
- Muzaki, A., & Masjudin, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 8*(3), 493–502. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.557>
- Purpura, D. J. (2009). Informal NumberRelated Mathematics Skills: An Examination of The Structure of and Relations Between These Skills in Preschool. *Unpublished Dissertation, Florida State University*. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Sri Hartatik, A. P. M. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Peserta didik Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 3*(2), 1–6.



- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 504–514. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>
- Ulu, M. (2017). The Effect of Reading Comprehension and Problem Solving Strategies on Classifying Elementary 4th Grade Students with High and Low Problem Solving Success. *Journal of Education and Training Studies*, 5(6), 44. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i6.2391>
- Umbaryati, U. (2016). Pentingnya LKPD pada pendekatan scientific pembelajaran matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 217–225. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/21473/10157>
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>